



JOURNAL OF Qualitative Health Research
& Case Studies Reports

ISSN 28079094 (Print)

ISSN 28078489 (Online)



INFORMASI ARTIKEL

Received: July, 23, 2025

Revised: March, 05, 2026

Available: March, 05, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/qlt>

Efektifitas terapi air rebusan daun kelor terhadap penurunan kadar glukosa darah pada keluarga dengan diabetes melitus tipe II

Putri Indaman*, Umi Romayati Keswara, Usastiaawaty Cik Ayu Saadiah Isnainy

Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Umi Romayati Keswara. *Email: romayatiumi@malahayati.ac.id

Abstract

Background: Type II Diabetes Mellitus is one of the most prevalent non-communicable diseases both globally and in Indonesia. Diabetes is characterized by elevated blood glucose levels due to impaired insulin utilization in the body. Apart from pharmacological treatment, glucose control can also be assisted through complementary or non-pharmacological therapies, such as consuming Moringa leaf decoction (*Moringa oleifera*).

Purpose: To determine the effectiveness of consuming boiled moringa leaf water in type II diabetes mellitus sufferers.

Method : This research used a case study approach to determine the outcomes of the moringa leaf decoction intervention. The sample consisted of 2 adult participants who met the inclusion.

Results : After providing family nursing care with Moringa leaf decoction therapy for 5 consecutive days, with one serving per day, both participants experienced a decrease in blood glucose levels. Participant 1's blood glucose levels decreased from 281 mg/dl to 205 mg/dl, while Participant 2's levels decreased from 167 mg/dl to 94 mg/dl.

Conclusion : The Moringa leaf decoction intervention showed an effect in lowering blood glucose levels in type II diabetes mellitus patients.

Keywords: Moringa Leaf; Non-Pharmacological Therapy; Type II Diabetes Mellitus.

Pendahuluan: Diabetes Melitus tipe II merupakan salah satu penyakit tidak menular dengan prevalensi tinggi di dunia dan Indonesia. Penyakit ini ditandai oleh peningkatan kadar glukosa darah akibat gangguan penggunaan insulin oleh tubuh. Pengendalian kadar gula darah tidak hanya dilakukan secara farmakologis, tetapi juga dapat melalui terapi non-farmakologis (komplementer), salah satunya adalah penggunaan air rebusan daun kelor (*Moringa oleifera*).

Tujuan: Untuk mengetahui efektifitas konsumsi air rebusan daun kelor pada penderita diabetes melitus tipe II.

Metode: Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus untuk mengetahui hasil penerapan intervensi air rebusan daun kelor. Sampel menggunakan 2 orang dewasa yang memenuhi kriteria inklusi.

Hasil: Setelah dilakukan asuhan keperawatan keluarga dengan terapi air rebusan daun kelor selama 5 hari dengan 1 kali intervensi didapatkan adanya penurunan kadar glukosa darah pada kedua responden dengan hasil dari masing-masing responden 1 kadar glukosa darah 281 mg/dl menjadi 205 mg/dl. Responden 2 kadar glukosa darah 167 mg/dl menjadi 94 mg/dl.

Simpulan: Ada pengaruh terapi air rebusan daun kelor untuk menurunkan kadar glukosa darah pada penderita diabetes melitus tipe II.

Kata Kunci: Daun Kelor; *Diabetes Melitus tipe II*; Terapi Non-Farmakologis.

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i3.1267>

Efektifitas terapi air rebusan daun kelor terhadap penurunan kadar glukosa darah pada keluarga dengan diabetes melitus tipe II

PENDAHULUAN

Diabetes melitus adalah kondisi ketika tubuh tidak mampu memproduksi cukup hormon insulin atau tidak dapat memanfaatkan insulin yang dihasilkan dengan efektif serta terjadi dalam jangka panjang. Hal ini terjadi karena tubuh tidak mampu membakar gula secara optimal yang disebabkan oleh konsumsi gula yang berlebihan, kurangnya aktivitas fisik, penurunan produksi insulin oleh pankreas, dan atau terganggunya kinerja insulin akibat pengaruh hormon (Astuti, 2024). Diabetes melitus yang juga dikenal dengan sebutan kencing manis atau kencing gula dan penyakit ini merupakan penyakit yang dianggap tidak dapat disembuhkan (Pradana & Yuliani, 2023).

Diabetes mellitus menjadi salah satu masalah darurat kesehatan terbesar saat ini dan merupakan isu kesehatan masyarakat dunia. Angka prevalensi penderita diabetes melitus terus meningkat di berbagai negara. Berdasarkan data dari International Diabetes Federation (IDF) pada tahun 2021, diperkirakan sekitar 1 dari 10 orang atau sekitar 537 juta orang dewasa berusia 20-79 tahun di dunia menderita diabetes mellitus. Tahun 2045, jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 784 juta (Astuti, 2024).

American Diabetes Association (ADA) melaporkan bahwa tiap 21 detik ada satu orang yang terkena diabetes, lebih dari setengah populasi diabetes berada di Asia, terutama di India, China, Pakistan, dan Indonesia. Tahun 2021 Indonesia berada di nomor tujuh sebagai negara dengan jumlah diabetes terbanyak di dunia. Prevalensi diabetes mellitus (DM) di Indonesia tercatat sebanyak 8,426,000 kasus dan diperkirakan akan mencapai 21,257,000 pada tahun 2030.

Menurut data dari Dinas Kesehatan pada tahun 2020, prevalensi diabetes melitus di Indonesia tercatat sebesar 1.37% dengan total penduduk berusia di atas 15 tahun mencapai 6,216,638 juta jiwa dan persentase kasus diabetes melitus sebesar 68.32% (Pradana & Yuliani, 2023). Sementara itu di Lampung, prevalensi diabetes melitus pada tahun 2022 mencapai 167,000 jiwa. Diabetes melitus di Provinsi Lampung menempati urutan kedua setelah hipertensi dalam hal kasus penyakit tidak menular (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2022).

Diabetes Melitus tipe II merupakan jenis diabetes yang paling umum di dunia, menyumbang lebih dari 90% atau lebih dari 150 juta orang saat ini. Angka ini diperkirakan akan meningkat menjadi 439 juta pada tahun 2030. Diabetes melitus tipe II dapat dikendalikan melalui penerapan pola hidup sehat, meliputi pengaturan pola makan serta aktivitas fisik. Beberapa faktor yang meningkatkan risiko terjadinya diabetes melitus tipe II antara lain kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, kurangnya aktivitas fisik, pola makan tidak sehat, serta kelebihan berat badan (Permatasari, Pura, & Oktorina, 202; Wahyudi & Suprihatin, 2019).

Secara umum, penderita diabetes memerlukan pengobatan farmakoterapi seperti suntikan insulin atau obat anti-diabetes oral. Namun, penggunaan obat anti diabetes dalam jangka panjang dapat menimbulkan efek samping bagi tubuh. Sehingga, sangat penting mencari alternatif pengobatan yang efektif dalam mengontrol kadar gula darah. Saat ini, salah satu pendekatan non-farmakologi yang sedang banyak dikembangkan untuk mengatur kadar gula darah adalah dengan memanfaatkan pengobatan herbal yang digunakan sebagai solusi alami untuk mengatasi beragam penyakit termasuk diabetes. Meskipun banyak tanaman herbal yang memiliki manfaat bagi kesehatan, pengetahuan masyarakat tentang jenis tanaman yang dapat digunakan sebagai pengobatan alternatif masih terbatas (Novianty, Nurman, & Sudiarti, 2023).

Diantara berbagai pilihan tanaman herbal, salah satu yang kini semakin diperkenalkan dan dipelajari adalah tanaman kelor. Tanaman ini dianggap memiliki potensi untuk membantu mengontrol kadar gula darah secara alami, memberikan alternatif bagi penderita diabetes yang mencari solusi yang lebih aman dan efektif tanpa bergantung sepenuhnya pada obat-obatan kimia (Permatasari et al., 2023). Tanaman kelor, atau *Moringa oleifera*, dikenal sebagai salah satu superfood karena kemampuannya dalam meningkatkan kesehatan tubuh. Mulai dari batang, akar, kulit, daun, bunga, buah, hingga bijinya, memiliki berbagai manfaat. Daun kelor dapat digunakan untuk mengobati berbagai kondisi, seperti rematik, parasit usus, kesulitan buang air kecil, sakit kuning, luka bernanah, kecemasan, membantu menstabilkan

Putri Indaman*, Umi Romayati Keswara, Usastiauwaty Cik Ayu Saadiah Isnainy

Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Umi Romayati Keswara. *Email: romayatiumi@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i3.1267>

Efektifitas terapi air rebusan daun kelor terhadap penurunan kadar glukosa darah pada keluarga dengan diabetes melitus tipe II

tekanan darah, serta mengontrol kadar gula darah pada penderita diabetes.

Kandungan daun kelor yang berperan dalam menurunkan kadar gula darah antara lain adalah beta-karoten dalam vitamin A, antioksidan yang melindungi tubuh dari radikal bebas dan penyakit, serta vitamin C yang berfungsi menormalkan hormon insulin pada penderita diabetes. Asam askorbat juga membantu meningkatkan produksi insulin dalam darah, sementara vitamin E berperan dalam pencegahan diabetes. Daun kelor memiliki sifat anti-diabetes karena mengandung seng, suatu mineral penting untuk produksi insulin. Selain itu, daun kelor dapat menurunkan kadar gula darah dan sebagai pengganti insulin alami tubuh (Putri, Widyastuti, & Fitria 2023).

Penelitian sebelumnya menunjukan hasil yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan setelah memberikan rebusan daun kelor untuk penurunan glukosa darah pada Tn. J (Novianty, Virgo, & Aprilla 2024). Sebelum dilakukan pemberian rebusan daun kelor, gula darah sewaktu Tn. J yaitu 267mg/dl, namun setelah diberikan rebusan daun kelor selama 4 hari berturut-turut terdapat penurunan kadar glukosa darah sewaktu menjadi 188 mg/dl.

Penelitian lain menyatakan bahwa sebelum intervensi, sebagian besar responden memiliki kadar gula darah >230 mg/dl, sementara sebagian kecil memiliki kadar gula darah antara 190-199 mg/dl. Setelah dilakukan intervensi, mayoritas

menunjukkan kadar gula darah antara 170-179 mg/dl dengan sebagian kecil berada pada kisaran 200—209 m.dl (Waruwu, Welga, Hutagalung, Nadeak, Hutabarat, & Kaban, 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan penelitian menggunakan quasi eksperimen tipe *group pre test post test* dan studi kasus asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan. Studi kasus yang dipakai adalah terapi air rebusan daun kelor pada penderita diabetes melitus tipe II oleh asuhan keperawatan keluarga untuk menurunkan kadar glukosa darah.

Penelitian ini menggunakan analisa studi kasus penerapan air rebusan daun kelor yang dikonsumsi 1x per hari selama 5 hari berturut-turut. Sebelum dilakukan intervensi, dilakukan pengecekan kadar gula darah puasa responden kemudian diberikan intervensi konsumsi air rebusan daun kelor. Hal tersebut dilakukan selama 5 hari. Adapun yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah seseorang yang menderita diabetes melitus tipe II dan bersedia menjadi responden untuk penelitian yang dilampirkan dalam *informed consent*. Subjek dalam penelitian ini adalah Ny. E dan Tn. A yang menderita diabetes melitus tipe II selama lebih dari 20 tahun.

Putri Indaman*, Umi Romayati Keswara, Usastawaty Cik Ayu Saadiah Isnainy

Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Umi Romayati Keswara. *Email: romayatiumi@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i3.1267>

Efektifitas terapi air rebusan daun kelor terhadap penurunan kadar glukosa darah pada keluarga dengan diabetes melitus tipe II

HASIL

Tabel 1. Hasil Asuhan Keperawatan Pada Ny. E

Tahap	Hasil
Pengkajian	Ny. E (59) tahun dan Tn. A (73 tahun) mengidap diabetes melitus tipe II selama lebih dari 20 tahun.
Diagnosa	Diagnosa keperawatan pada Ny. E dan Tn. A adalah kelolaan adalah ketidakstabilan kadar glukosa darah berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang sakit.
Intervensi	Intervensi yang diberikan berfokus pada edukasi kesehatan tentang pemanfaatan terapi non farmakologis teh daun kelor. Perawat memberikan informasi mengenai manfaat daun kelor dalam membantu menstabilkan kadar glukosa darah dan mengajarkan keluarga cara menyiapkan serta mengonsumsi secara tepat dan aman. Intervensi ini mencakup edukasi keluarga dalam penyakit yang dialami (diabetes melitus), menjaga pola makan sehat serta meningkatkan aktivitas fisik ringan dan rutin kontrol secara mandiri dan atau difasilitasi kesehatan terdekat. Setelah edukasi dilakukan selanjutnya penerapan air rebusan daun kelor yang dikonsumsi 1x per hari selama 5 hari berturut-turut oleh subjek penelitian.
Implementasi	Setiap intervensi, masing-masing responden akan dicek gula darah puasa sebelum diberikan terapi, selanjutnya akan diberikan intervensi air rebusan daun kelor setiap paginya. Rata-rata gula darah sebelum diberikan air rebusan daun kelor pada hari pertama pada penderita diabetes melitus tipe II sebesar 230.88mg/dl dan rata-rata setelah diberikan air rebusan daun kelor pada hari kelima 159.47mg/dl. Sehingga terjadi penurunan sebesar 71mg/dl. Pelaksanaan terapi dimulai pada hari minggu 18 Mei 2025 sampai hari kami 22 Mei 2025 pada Ny. E dan Tn. A yang dilaksanakan setiap pagi pukul 07.00 WIB dengan pelaksanaan terapi selama 5 hari.
Evaluasi	Pertemuan pertama setelah penyuluhan mengenai diabetes melitus, kedua pasien yaitu Ny. E dan Tn. A menunjukkan pemahaman yang baik mengenai definisi, penyebab, tanda dan gejala, pencegahan dan komplikasi dari penyakit tersebut dan pemberian terapi air rebusan daun kelor. Selanjutnya di hari kedua, pengulangan kembali materi mengenai diabetes melitus dan pasien mengonsumsi air rebusan daun kelor. Kemudian pada pertemuan ketiga, kedua pasien mulai menjalani terapi dengan baik dan mampu mengikuti arahan dari peneliti dengan baik. Pertemuan keempat menunjukkan bahwa mereka masih membutuhkan sedikit bimbingan dalam menjalankan terapi secara mandiri. Pertemuan kelima, Ny. E dan Tn. A sudah dapat mengonsumsi air rebusan daun kelor secara rutin tanpa perlu pendampingan langsung dari peneliti. Tahap ini, pasien juga sudah mulai melibatkan anggota keluarga untuk membantu memastikan bahwa terapi dilakukan secara konsisten di rumah.

Putri Indaman*, Umi Romayati Keswara, Usastawaty Cik Ayu Saadiah Isnainy

Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Umi Romayati Keswara. *Email: romayatiumi@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i3.1267>

Efektifitas terapi air rebusan daun kelor terhadap penurunan kadar glukosa darah pada keluarga dengan diabetes melitus tipe II

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan pada hari minggu, 18 Mei 2025 didapatkan bahwa Ny. E (59) tahun dan Tn. A (73 tahun) mengidap diabetes melitus tipe II selama lebih dari 20 tahun. Hal ini sejalan dengan teori sebelumnya mengenai diabetes melitus yang menyatakan bahwa kondisi ketika tubuh lansia tidak mampu memproduksi cukup hormon insulin atau tidak dapat memanfaatkan insulin yang dihasilkan dengan efektif serta terjadi dalam jangka panjang (Pradana & Yuliani, 2023).

Hal ini terjadi karena tubuh tidak mampu membakar gula secara optimal yang disebabkan oleh konsumsi gula yang berlebihan, kurangnya aktivitas fisik, penurunan produksi insulin oleh pankreas, dan atau terganggunya kinerja insulin akibat pengaruh hormon yang juga dikenal dengan sebutan kencing manis atau kencing gula, merupakan penyakit yang dianggap tidak dapat disembuhkan. Berdasarkan hal tersebut, diabetes melitus adalah penyakit tidak menular yang menyebabkan gangguan metabolisme tubuh dalam jangka panjang, dengan gejala utama berupa tingginya kadar gula dalam darah.

Berdasarkan hal tersebut, diagnosa yang diangkat dalam keperawatan keluarga didasarkan pada permasalahan yang ditemukan melalui proses pengkajian, intervensi keperawatan, implementasi serta evaluasi hasil asuhan keperawatan yang diberikan (Manalu, 2020). Setelah melakukan proses pengumpulan data dan analisa data sesuai dengan masalah yang ditentukan, selanjutnya dilakukan diagnosa keperawatan berdasarkan data yang diperoleh. Berdasarkan hasil analisa data tersebut, didapatkan bahwa diagnosa keperawatan pada kedua pasien keluarga adalah ketidakstabilan kadar glukosa darah berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang sakit.

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan Diabetes Melitus (DM) adalah suatu kondisi medis yang termasuk dalam kategori gangguan metabolisme tubuh bersifat jangka panjang (Febrinasari, Pakha, Sholikah, & Putra, 2020). Penyakit ini terjadi karena ketidakmampuan tubuh dalam menggunakan hormon insulin secara efisien untuk mengatur keseimbangan kadar gula dalam darah. Akibatnya,

kadar gula darah meningkat secara abnormal yang dikenal dengan istilah hiperglikemia yang bisa menimbulkan berbagai komplikasi kesehatan jika tidak ditangani dengan tepat.

Berdasarkan hal tersebut, pengkajian keperawatan merupakan tahap awal yang sangat krusial dalam proses keperawatan, terutama dalam menangani pasien dengan diabetes melitus tipe II yang mengalami ketidakstabilan kadar glukosa darah. Langkah ini menjadi fondasi bagi perawat untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai kondisi fisik, psikologis, sosial, serta lingkungan pasien. Melalui pengkajian secara terstruktur dan menyeluruh, perawat dapat mengenali masalah utama yang dihadapi pasien, seperti kadar glukosa darah yang tidak terkendali, menetapkan prioritas tindakan keperawatan, dan merancang intervensi yang tepat guna mencegah komplikasi.

konteks ini menunjukkan bahwa adanya ketidakstabilan kadar gula darah yang memerlukan ketelitian tinggi, karena kadar glukosa pasien dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Sehingga, penegakan diagnosis harus didasarkan pada hasil pengkajian objektif dan subjektif yang akurat dan intervensi keperawatan yang diberikan dapat meningkatkan kestabilan kadar glukosa dan mencegah komplikasi lanjut.

Selanjutnya adalah tahapan intervensi atau perencanaan dalam proses keperawatan yang merupakan tahap penting karena menentukan jenis tindakan yang akan dilaksanakan oleh perawat pada tahap pelaksanaan. Penyusunan rencana keperawatan keluarga sebaiknya dilakukan secara kolaboratif antara perawat, klien, dan anggota keluarga. Melalui keterlibatan semua pihak, maka akan lebih mudah mengidentifikasi sumber daya yang dimiliki keluarga dan memanfaatkannya untuk menyelesaikan masalah kesehatan yang dihadapi. Perencanaan keperawatan mencakup tujuan umum dan khusus yang disusun berdasarkan permasalahan yang ada serta dilengkapi dengan kriteria dan standar yang sesuai dengan penyebabnya (Hasibuan, 2020).

Intervensi keperawatan dalam menangani masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah pada penderita diabetes melitus berfokus pada edukasi

Putri Indaman*, Umi Romayati Keswara, Usastiaaty Cik Ayu Saadiah Isnainy

Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Umi Romayati Keswara. *Email: romayati.umi@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i3.1267>

Efektifitas terapi air rebusan daun kelor terhadap penurunan kadar glukosa darah pada keluarga dengan diabetes melitus tipe II

kesehatan tentang pemanfaatan terapi non farmakologis, khususnya air rebusan daun kelor (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016). Perawat memberikan informasi mengenai manfaat daun kelor dalam membantu menstabilkan kadar glukosa darah dan mengajarkan keluarga cara menyiapkan serta mengkonsumsi secara tepat dan aman. Intervensi ini mencakup edukasi keluarga dalam penyakit yang dialami (diabetes melitus), menjaga pola makan sehat serta meningkatkan aktivitas fisik ringan dan rutin kontrol secara mandiri dan atau difasilitasi kesehatan terdekat.

Daun kelor atau *Moringa oleifera* dikenal sebagai salah satu tanaman herbal unggulan yang memiliki kandungan zat aktif dalam daun kelor seperti beta karoten, antioksidan, dan vitamin C, berperan penting dalam membantu menurunkan kadar gula darah. Antioksidan berfungsi melindungi tubuh dari kerusakan akibat radikal bebas, sementara vitamin C mendukung fungsi tubuh termasuk penderita diabetes. Selain itu, kandungan asam askorbat dalam daun kelor mendukung pelepasan hormon insulin dalam darah, sedangkan vitamin E memiliki peran dalam pencegahan diabetes. Daun kelor juga mengandung seng (zinc), mineral penting dalam proses produksi insulin, yang membuatnya memiliki sifat anti-diabetik. Secara keseluruhan, daun kelor berpotensi sebagai insulin alami, dan membantu menurunkan kadar gula darah secara efektif (Putri et al., 2023).

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa terapi non-farmakologis seperti konsumsi air rebusan daun kelor dapat menjadi pendekatan sederhana namun cukup membantu dalam mengelola ketidakstabilan kadar glukosa darah pada pasien dengan diabetes melitus tipe II berkat kandungan antioksidan dan senyawa aktif di dalamnya. Sehingga terapi ini bisa mendukung kestabilan glukosa darah meskipun tidak dapat menggantikan pengobatan utama seperti insulin atau obat oral antidiabetik yang tetap harus dikonsumsi sesuai anjuran tenaga kesehatan.

Selanjutnya adalah tahap implementasi yang merupakan rangkaian yang dilakukan oleh perawat untuk membantu pasien dalam mengatasi permasalahan kesehatan yang optimal sesuai dengan kriteria hasil yang ditargetkan. Pelaksanaan implementasi difokuskan pada kebutuhan individual

pasien diabetes melitus serta mempertimbangkan faktor-faktor lain yang memengaruhi kebutuhan perawatan. Strategi implementasi diarahkan pada tindakan yang terkoordinasi antara pasien, keluarga, dan tim kesehatan. Hal ini termasuk kegiatan edukatif tentang manfaat daun kelor dalam menurunkan kadar glukosa darah, pemantauan konsumsi herbal, serta pendampingan keluarga dalam pengelolaan diet dan aktivitas harian pasien.

Implementasi ini sejalan dengan pendekatan yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya yang memberikan intervensi selama lima hari dengan satu kali intervensi setiap harinya. Setiap intervensi, masing-masing responden akan dicek gula darah puasa sebelum diberikan terapi, selanjutnya akan diberikan intervensi air rebusan daun kelor setiap paginya. Rata-rata gula darah sebelum diberikan air rebusan daun kelor pada hari pertama pada penderita diabetes melitus tipe II sebesar 230.88mg/dl dan rata-rata setelah diberikan air rebusan daun kelor pada hari kelima 159.47mg/dl. Dimana terjadi penurunan sebesar 71mg/dl.

Pelaksanaan terapi dimulai pada hari minggu 18 Mei 2025 sampai hari kami 22 Mei 2025 pada Ny. E dan Tn. A yang dilaksanakan setiap pagi pukul 07.00 WIB. Terapi dilaksanakan selama 5 hari dengan pengecekan kadar gula darah puasa yang dilakukan sebelum mengkonsumsi air rebusan daun kelor tiap paginya serta memberikan penjelasan terkait frekuensi, durasi, dan intensitas konsumsi sesuai kebutuhan dan kenyamanan pasien.

Selanjutnya adalah tahap evaluasi keperawatan yang merupakan proses untuk menilai respons pasien setelah diberikan intervensi serta meninjau kembali tindakan keperawatan yang telah dilakukan. Evaluasi ini berfokus pada pencapaian tujuan, jika tujuan tidak tercapai, maka perlu dilakukan analisis untuk mencari penyebabnya (Manalu, 2020).

Pertemuan pertama setelah penyuluhan mengenai diabetes melitus, kedua pasien yaitu Ny. E dan Tn. A menunjukkan pemahaman yang baik mengenai definisi, penyebab, tanda dan gejala, pencegahan, dan komplikasi dari penyakit tersebut, sehingga dilakukan pemberian terapi air rebusan daun kelor. Selanjutnya pada hari kedua, pengulasan kembali materi mengenai diabetes melitus dan pasien mengkonsumsi air rebusan daun kelor. Pertemuan ketiga, kedua pasien mulai

Putri Indaman*, Umi Romayati Keswara, Usastiaawaty Cik Ayu Saadiah Isnainy

Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Umi Romayati Keswara. *Email: romayati.umi@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i3.1267>

Efektifitas terapi air rebusan daun kelor terhadap penurunan kadar glukosa darah pada keluarga dengan diabetes melitus tipe II

menjalani terapi dengan baik dan mampu mengikuti arahan dari peneliti dengan baik. Pertemuan keempat menunjukkan bahwa mereka masih membutuhkan sedikit bimbingan dalam menjalankan terapi secara mandiri. Terakhir pada pertemuan kelima, Ny. E dan Tn. A sudah dapat mengonsumsi air rebusan daun kelor secara rutin tanpa perlu pendampingan langsung dari peneliti. Di tahap ini, pasien juga sudah mulai melibatkan anggota keluarga untuk membantu memastikan bahwa terapi dilakukan secara konsisten di rumah.

Selain membantu mengontrol kadar gula darah, terapi ini juga mengurangi keluhan tidak nyaman yang biasa dirasakan pada tubuh. Diharapkan kedua responden dapat terus memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan secara berkala untuk memantau kondisi kesehatan keluarga mereka. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap asuhan keperawatan keluarga yang dilakukan selama 5 hari pada Ny. E maupun Tn. A ditemukan adanya penurunan kadar gula darah. Ny. E menunjukkan penurunan kadar gula darah dari 281 mg/dl menjadi 205 mg/dL, sedangkan Tn. A mengalami penurunan kadar gula dari 167mg/dl menjadi 94mg/dL setelah rutin menjalani terapi air rebusan daun kelor selama lima hari berturut-turut. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dipahami bahwa terdapat penurunan kadar gula darah pada kedua responden. Ny. E mengalami penurunan sebesar 76mg/dl sedangkan Tn. A mengalami penurunan sebesar 73mg/dl. Meskipun hasilnya berbeda, terapi ini menunjukkan dampak positif terhadap pengelolaan diabetes pada kedua responden.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tingkat penurunan gula darah berbeda-beda tergantung pada frekuensi pemberian terapi serta konsistensi pasien dalam mengonsumsi air rebusan daun kelor (Age, 2021; Arge, 2022). Intervensi ini dilakukan karena perubahan kecil dalam proses fisiologis, seperti pengaruh terhadap sistem saraf otonom, mekanisme regulasi glukosa, serta fungsi pankreas dan pembuluh darah, dapat memberikan dampak terhadap penurunan kadar gula darah.

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa terapi ini memiliki keunggulan karena dapat dilakukan dengan mudah diberbagai tempat dengan intensitas dan aturan konsumsi yang ringan hingga

sedang. Daun kelor sebagai bahan utama mudah diperoleh, harganya terjangkau, serta proses perebusan yang sederhana, dan waktu konsumsi yang relatif singkat menjadikan terapi ini berpotensi meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan. Namun, hal penting yang harus diperhatikan adalah dosis dan frekuensi konsumsi harus tetap dalam batas yang aman untuk menghindari risiko efek samping atau komplikasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa responden yang diteliti berjumlah dua orang penderita diabetes melitus tipe II yang berjenis kelamin perempuan (Ny. E) 59 tahun dan berjenis kelamin laki-laki (Tn. A) 73 tahun. Hasil diagnosa keperawatan utama yaitu ketidakstabilan kadar glukosa darah b.d ketidakmampuan keluarga merawat anggota keluarga yang sakit. Sebelum diberikan terapi air rebusan daun kelor, gula darah puasa pada Ny. E adalah 281 mg/dl dan Tn. A 167 mg/dl. Setelah diberikan intervensi pemberian air rebusan daun kelor, terjadi penurunan gula darah puasa pada Ny. E menjadi 205 mg/dl dan Tn. A menjadi 94mg/dl. Hal ini dapat terjadi karena pemberian terapi air rebusan daun kelor selama 5 hari, terjadi penurunan Ny. E sebanyak 76mg/dl pada dan pada Tn. A sebanyak 73mg/dl. Penerapan terapi herbal menunjukkan adanya penurunan glukosa darah yang hampir signifikan pada Ny. E dan Tn. A.

DAFTAR PUSTAKA

- Age, S. P. (2021). Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Kelor Terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah Diabetes Melitus. *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health and Science Community*, 5(2), 252-257.
- Arge, W. (2022). Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Kelor Terhadap Kadar Gula Darah Pada Penderita DmTipe 2 Di Kelurahan Bangkinang Kota Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota. *Sehat: Jurnal Kesehatan Terpadu*, 1(1), 72-2.

Putri Indaman*, Umi Romayati Keswara, Usastawaty Cik Ayu Saadiah Isnainy

Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Umi Romayati Keswara. *Email: romayati@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i3.1267>

Efektifitas terapi air rebusan daun kelor terhadap penurunan kadar glukosa darah pada keluarga dengan diabetes melitus tipe II

- Astuti, Y. (2024). Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Kelor Terhadap Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Kelurahan Pondok Ranggon. *Jurnal Medika Hutama*, 5(03 April), 3951-3961.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung (2022). Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus (Dm) Se-Provinsi Lampung Tahun 2022. Diakses pada 19 Januari 2025. <https://opendata.lampungprov.go.id/dataset/pelayanan-kesehatan-penderita-diabetes-melitus-dm-seprovinsi-lampung-tahun-2022>
- Febrinasari, R. P., Pakha, D. N., Sholikhah, T. A., & Putra, S. E. (2020). *Buku Saku Diabetes Mellitus Untuk Awam*. Jawa Tengah : UNS Press.
- Hasibuan, A. M. B. (2020). Perencanaan Keperawatan Dalam Keluarga. OSF. Diakses dari: <https://osf.io/preprints/osf/cnw9u>
- Manalu, D. (2020). Pentingnya Pengkajian Dalam Proses Keperawatan. OSF. Diakses dari: https://osf.io/preprints/osf/by3w4_v1
- Novianty, W., Nurman, M., & Sudiarti, P. E. (2023). Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Kelor Terhadap Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Desa Balam Jaya Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tambang. SEHAT: *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 2(4).
- Novianty, W., Virgo, G., & Aprilla, N. (2024). Pemberian Rebusan Daun Kelor Terhadap Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Desa Pulau Tinggi. *Jurnal Pahlawan Kesehatan*, 1(4), 212-219.
- Permatasari, A. P. I., Pura, I.S., & Oktorina, L.(2024). Korelasi Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Konsumsi Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Rsud Dr. Soekardjo Tasikmalaya. *Journal of Syntax Literate*, 9(9).
- Putri, F. M., Widyastuti, Y., & Fitria, C. N. (2023). Pengaruh Rebusan Daun Kelor Terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Puskesmas Kartasura. *An-Najat*, 1(2), 222-234.
- Pradana, I. G. P. Y., & Yuliani, E. (2023). Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Kelor Terhadap Penurunan Kadar Gula Dalam Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbia Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2023. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 1(2), 289-198.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2016). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI)*, Edisi I, Jakarta, Persatuan Perawat Indonesia
- Wahyudi W. T., & Suprihatin, S. (2019). Hubungan pengetahuan dengan perilaku deteksi dini penyakit TB paru. *Holistik: Jurnal Kesehatan*, 13(2), 92-101.
- Waruwu, P., Welga, C., Hutagalung, M., Nadeak, Y. S., Hutabarat, E. N., & Kaban, K. B. (2022). The Effectiveness of Morage Leaf Booking to Reduce Glucose Levels in Type I DM Patients in the Work Area of the UPT Puskesmas Tanjung Morawa in 2022. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(4), 1963-1978.

Putri Indaman*, Umi Romayati Keswara, Usastiaawaty Cik Ayu Saadiah Isnainy

Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Umi Romayati Keswara. *Email: romayatiumi@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i3.1267>